



Praktik Akuntansi Manajemen dan Kinerja Usaha Mikro Kerajinan di Kabupaten Bondowoso pada Masa Pandemi

Devani Nindia Putri¹⁾, Vega Wafaretta²⁾

Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia

devani.nindia.1804226@students.um.ac.id¹⁾, vega.wafaretta.fe@um.ac.id²⁾

ARTICLE INFO

Article History:

Received: September 30, 2022

Accepted: December 26, 2022

Published: December 26, 2022

Keyword:

Micro Enterprises, Management Accounting Practices, Performance

Corresponding Author:

Devani Nindia Putri

devani.nindia.1804226@students.um.ac.id

ABSTRACT

Covid-19 pandemic, including craftsmen in Bondowoso Regency, who are demanding micro craft businesses to adjust their management of production costs. Therefore, the purpose of this study was to find out how management accounting practices (budgeting, cost systems, and performance assessment) carried out by craft micro businesses in Bondowoso Regency during a pandemic can have an impact on performance in 2021. In this study, the instrument was a questionnaire to measure Management Accounting Practices and performance are modified according to the scale of the micro business. Data collection is carried out by distributing questionnaires directly to forty (40) respondents of craft micro business owners. Analysis data uses multiple linear regression. The results of data processing indicate that efforts to perform periodic budgeting and performance assessment can improve performance. Meanwhile, the cost system is unable to drive performance due to the inability of micro-enterprises to reduce operational costs and record costs as a monitoring effort, resulting in decreased profits. The implication of this research is that business performance can be improved by budgeting and performance appraisal; as well as micro businesses that need to optimize the management and recording of costs.

ABSTRAK

Usaha mikro kerajinan mengalami penurunan permintaan yang besar selama pandemi Covid-19, termasuk perajin di Kabupaten Bondowoso, yang menuntut usaha mikro kerajinan untuk menyesuaikan pengelolaan biaya produksinya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik akuntansi manajemen (penganggaran, sistem biaya, dan penilaian kinerja) yang dilakukan usaha mikro kerajinan di Kabupaten Bondowoso selama pandemi dapat berdampak pada kinerja pada tahun 2021. Dalam penelitian ini, instrumen kuesioner untuk mengukur praktik akuntansi manajemen dan kinerja dimodifikasi sesuai dengan skala usaha mikro, Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada empat puluh (40) responden pemilik usaha mikro kerajinan. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil olah data menunjukkan bahwa usaha melakukan penganggaran dan penilaian kinerja secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja. Sementara itu, sistem biaya tidak dapat mendorong kinerja karena ketidakmampuan usaha mikro dalam mengurangi

biaya operasional dan mencatat biaya sebagai upaya pemantauan, sehingga mengakibatkan penurunan laba. Implikasi penelitian ini adalah kinerja usaha dapat ditingkatkan dengan melakukan penganggaran dan penilaian kinerja; serta usaha mikro yang perlu mengoptimalkan pengelolaan dan pencatatan biaya.

How to Cite:

Putri, D. N., & Wafaretta, V. (2022). Praktik Akuntansi Manajemen dan Kinerja Usaha Mikro Kerajinan di Kabupaten Bondowoso pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 17(2), 159-175. <https://doi.org/10.21009/wahana.17.023>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 terus memberi ketidakstabilan pada perekonomian nasional maupun global. Salah satu sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19 adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang juga ikut andil dalam merosotnya perekonomian nasional. Banyak UMKM yang berhenti beroperasi, tetapi terdapat sebagian yang bertahan dengan mencari strategi atas ketidakpastian pandemi Covid-19 (Rodrigues et al., 2021; subregional.ekon.go.id, 2020). Peran UMKM sangatlah besar bagi perekonomian nasional, dapat dilihat pada Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2019 bahwa daya serap tenaga kerja dunia UMKM sebesar 119,6 juta dan berkontribusi sebesar 60,5%.

Terkait dengan pertumbuhan UMKM di Indonesia selama Covid-19, Bank Indonesia melakukan survei yang mencatat bahwa sebanyak 87,5% UMKM terdampak pandemi Covid-19. Salah satu sektor UMKM yang terkena dampak Covid-19 adalah perajin kerajinan di Indonesia (subregional.ekon.go.id, 2020). Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak pada kesulitan bahan baku, produksi, distribusi termasuk ekspor produk, dan penurunan permintaan. Kondisi ini mengakibatkan penurunan penjualan, profitabilitas dan tingkat keberlanjutan UMKM (Raharja & Natari, 2021).

Pusat Penelitian Ekonomi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2E LIPI) mengatakan bahwa sektor kerajinan akan berdampak pada kerugian ekonomi dengan perhitungan sebesar 17,03% untuk usaha mikro, 0,38% untuk usaha kecil, dan 0,01 untuk usaha sedang (lipi.go.id, 2020). Penurunan penjualan sebagai dampak pandemi juga dirasakan oleh perajin di Kabupaten Bondowoso. Produk yang dibuat oleh tenaga perajin meliputi barang kerajinan yang terbuat dari kulit, kaca, kain, marmer, kayu, dan tanah liat yang mana hanya sedikit perajin melakukan kegiatan ekspor, yang mana sebagian besar perajin menjual barang dengan membuka gerai. Kabupaten Bondowoso yang memang belum menjadi destinasi wisata potensial yang diperparah dengan rendahnya permintaan dari pembeli dan kunjungan wisata

ke Bondowoso selama pandemi, mengakibatkan perajin di Kabupaten Bondowoso mengalami dampak penurunan penjualan yang signifikan.

Hasil wawancara awal peneliti dengan Ketua Paguyuban Kerajinan di Kabupaten Bondowoso adalah bahwa hampir seluruh usaha mikro terkena dampak adanya Covid-19. Berbagai kegiatan seperti pagelaran, pernikahan, expo tidak diselenggarakan, yang mengakibatkan penurunan penjualan. Selain itu, terdapat pula beberapa usaha mikro kerajinan yang berhenti beroperasi.

Perubahan kondisi keuangan usaha mikro tersebut menjadi alasan penelitian ini dilakukan, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha mikro melakukan penyesuaian praktik akuntansi manajemen yang terkait dengan biaya produksi selama masa pandemi. Akuntansi manajemen ini penting untuk UMKM sebagai penyedia informasi dalam pengambilan keputusan, yang selanjutnya dapat mendorong kinerja UMKM (Andersén & Samuelsson, 2016) dan berkembangnya usaha (Nugraha et al., 2021).

Penelitian tentang akuntansi manajemen telah banyak dilakukan (Ahmad, 2017; Musah, 2017; Nurhidayah & Wahyuni, 2021; Rachmawati & Anjelina, 2021) yang menunjukkan bahwa akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif dengan kinerja UMKM. Terdapat juga penelitian akuntansi manajemen ketika masa krisis keuangan yang menghasilkan penemuan adanya perubahan pada akuntansi manajemen di UMKM (Cohen et al., 2015; Pavlatos & Kostakis, 2015). Selain itu, masih sedikit penelitian terdahulu yang mendiskusikan praktik akuntansi manajemen UMKM di Indonesia selama krisis/pandemi (Cristyanti et al., 2020; Suwardana & Nuruddin, 2021).

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penganggaran, sistem biaya, dan penilaian kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Bondowoso. Hal tersebut penting karena selama pandemi usaha mikro perlu menerapkan akuntansi manajemen untuk mempertahankan kinerja, khususnya terkait penganggaran (budgeting), sistem biaya (costing) dan penilaian kinerja (performance measurement) UMKM (Ahmad, 2017; Ruiz & Collazzo, 2021; Nurhidayah & Wahyuni, 2021; Pavlatos & Kostakis, 2015; Tanjung et al., 2021). Kebaharuan penelitian ini adalah memodifikasi kuesioner Ahmad (2017) dan Tanjung et al. (2021) terkait Praktik Akuntansi Manajemen, yang disesuaikan untuk skala usaha mikro dan kondisi pandemi dengan mengacu pada Ruiz & Collazzo (2021); Nurhidayah & Wahyuni (2021); Pavlatos & Kostakis (2015)

Praktik Akuntansi Manajemen (Management Accounting Practice - MAP)

Salah satu bidang akuntansi adalah akuntansi manajemen yang digunakan sebagai penyedia informasi sehingga dapat membantu manajemen untuk mengelola suatu kebijakan organisasi dalam pengambilan keputusan (Verma, 2016). Menurut Warren et al. (2014), akuntansi manajemen memberikan informasi dalam pengambilan keputusan bagi manajer dan karyawan. Akuntansi manajemen merupakan proses informasi yang terdiri dari pengidentifikasian, pengukuran, penganalisis penyusunan, dan penginterpretasian bagi manajemen dalam melakukan pengevaluasian (Titin, 2021).

Praktik akuntansi manajemen diukur dengan berbagai indikator, antara lain biaya, penganggaran, penilaian kinerja (Ahmad, 2017; Ruiz & Collazzo, 2021; Nurhidayah & Wahyuni, 2021; Tanjung et al., 2021), pengambilan keputusan, dan manajemen strategi (Ahmad, 2017; Pavlatos & Kostakis, 2015; Tanjung et al., 2021). Penggunaan praktik akuntansi manajemen ditemukan berpengaruh terhadap kinerja di UMKM (Nurhidayah & Wahyuni, 2021; Shields & Shelleman, 2016). Studi Ahmad (2017; Nurhidayah & Wahyuni (2021); Tanjung et al., (2021) menemukan adanya fleksibilitas praktik akuntansi manajemen yaitu sistem biaya, penganggaran, dan penilaian kinerja yang berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Kinerja Usaha Mikro

Kinerja didefinisikan sebagai hasil usaha organisasi dalam pencapaian keberhasilan tujuan organisasi (Subagyo, 2020). Kinerja usaha harus diukur berdasarkan ukuran tertentu. Hasil dari kinerja akan memberikan manfaat bagi usahanya apabila memenuhi hasil secara kualitas maupun kuantitas. Menteri Keuangan menjelaskan kinerja adalah sebuah keberhasilan hasil usaha organisasi pada periode waktu tertentu (jdih.kemenkeu.go.id, 1989).

Capaian kinerja adalah salah satu aspek penting bagi UMKM pada lingkungan yang kompetitif agar dapat bertahan (Taouab & Issor, 2019). Terdapat 2 macam penilaian kinerja, diantaranya keuangan dan non-keuangan yang dapat memberi informasi mengenai hasil (Lebas & Euske, 2007; Maduekwe & Kamala, 2016). Pengukuran kinerja keuangan usaha mikro menggunakan beberapa indikator, diantaranya omzet usaha, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan laba, biaya usaha (Alamsyah, 2020; Jubaedah & Destiana, 2016; Rachmawati & Anjelina, 2021; Tanjung et al., 2021). Sementara itu, pengukuran kinerja non-keuangan antara lain kualitas produk, pangsa pasar, kepuasan pelanggan, jumlah produk (Rachmawati & Anjelina, 2021; Tanjung et al., 2021). Fokus kinerja dalam studi ini adalah kinerja keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Anggaran dapat diartikan sebagai perkiraan rencana yang disusun dari semua kegiatan untuk periode selanjutnya (Zimmerman, 2011). Penganggaran untuk UMKM sangatlah penting untuk dilakukannya pemantauan, perencanaan masa depan, pengendalian dan pengukuran kinerja bisnis (Maduekwe & Kamala, 2016). Pemilik melakukan penyesuaian terhadap penganggaran sesuai kondisi, termasuk saat pandemi. Dengan begitu, pemilik dapat mengetahui mana pengeluaran wajib dan mana pengeluaran yang dapat ditunda. Dengan pemanfaatan penganggaran yang matang, pemilik dapat fokus pada kebutuhan usaha.

Beberapa penganggaran yang digunakan oleh UMKM adalah anggaran kas, penjualan, overhead, modal, pembelian, bulanan, dan tahunan (Etim et al., 2020; Ruiz & Collazzo, 2021; Tanjung et al., 2021) mengungkapkan bahwa UMKM melakukan penganggaran yang berfokus pada pendapatan masa depan, baik melalui anggaran penjualan dan anggaran operasional. Penganggaran ini dimaksudkan untuk mendorong kelancaran operasi bisnis dan peningkatan kinerja. Ahmad (2017) menemukan bahwa penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, mulai dari anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran arus kas, dan anggaran posisi keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah:
H1: Penganggaran berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro kerajinan di Kabupaten Bondowoso.

Sistem biaya adalah kegiatan dalam pengumpulan, pengklasifikasian, dan penetapan biaya untuk menghasilkan produk atau jasa (Blocher et al., 2016; Etim et al., 2020). Pemilik usaha melakukan penyesuaian terhadap pengelolaan sistem biaya yang digunakan khususnya disaat pandemi. Dalam kondisi sulit ini tentunya pemilik dapat mengoptimalkan pengeluaran, apakah dengan menentukan harga pokok produksi melalui penekanan biaya atau dapat menjual beberapa asset yang dimilikinya (Sunardi et al., 2020).

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menggunakan sistem biaya sebagai praktik akuntansi manajemen yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja (Ahmad, 2017; Ruiz & Collazzo, 2021; Nurhidayah & Wahyuni, 2021; Pavlatos & Kostakis, 2015; Tanjung et al., 2021). Tanjung et al., (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan sistem biaya dan kinerja memiliki korelasi, sehingga sistem biaya harus diterapkan dengan tepat agar dapat meningkatkan kinerja UMKM dengan optimal (Nurhidayah & Wahyuni, 2021). Sementara itu, Pavlatos & Kostakis (2015) menemukan bahwa fleksibilitas ekonomi

memberikan berbagai informasi yang dapat meningkatkan kinerja bisnis selama terjadinya krisis ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H2: Sistem biaya berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro kerajinan di Kabupaten Bondowoso

Salah satu aspek penting dari praktik akuntansi manajemen adalah penilaian kinerja yang dapat memberikan informasi strategis dalam mencapai tujuan (Jusoh & Parnell, 2008). Setiap perusahaan tidak memiliki sistem penilaian kinerja yang sama (Taouab & Issor, 2019). Sebagaimana Maduekwe & Kamala (2016) menemukan bahwa UMKM menggunakan penilaian kinerja berupa keuangan dan non-keuangan, tetapi penilaian kinerja keuangan lebih sering digunakan daripada non-keuangan. Menurut Etim et al., (2020) dan Tanjung et al., (2021) terdapat pengaruh positif signifikan pada penilaian kinerja terhadap kinerja UMKM. Dengan dilakukannya sistem penilaian kinerja, usaha dapat melaksanakan strateginya dengan sukses, yang mengarah pada pencapaian kinerja (Anthony et al., 2007). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H3: Penilaian kinerja berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro kerajinan di Kabupaten Bondowoso.

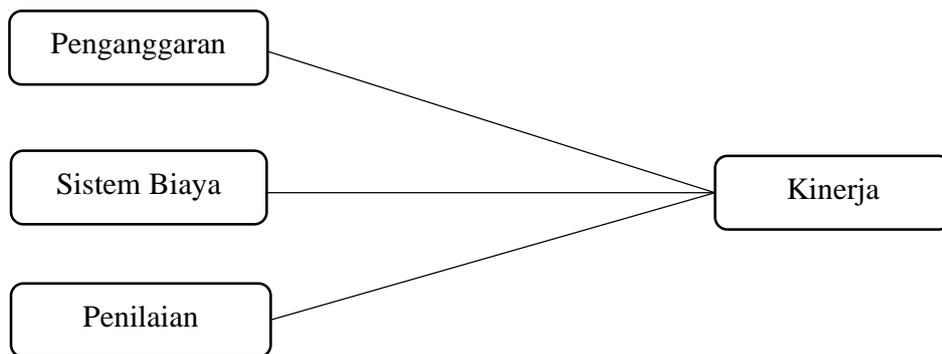
METODE

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif terkait praktik akuntansi manajemen perajin di Kabupaten Bondowoso selama pandemi. Populasi penelitian adalah UMKM yang bergerak di bidang kerajinan yang berada di Kabupaten Bondowoso. Responden pada penelitian adalah pemilik dari perajin di Kabupaten Bondowoso yang termasuk dalam usaha mikro dengan penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000 (PP Nomor 7 Tahun 2021) dan kriteria tenaga kerja menurut statistik antara 1-4 orang. Responden usaha mikro kerajinan ini diperoleh dari Diskoperindag Kabupaten Bondowoso yang berada di bawah koordinasi Paguyuban Kerajinan Kabupaten Bondowoso yang berjumlah 40 usaha mikro

Kerangka Penelitian

Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh MAP yaitu penganggaran, sistem biaya, dan penilaian kinerja terhadap kinerja usaha mikro kerajinan di Kabupaten Bondowoso. Berikut merupakan gambaran kerangka penelitian dari penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Ahmad, 2017; Nurhidayah & Wahyuni, 2021; Pavlatos & Kostakis, 2015; Tanjung et al., 2021

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa isian kuesioner yang berisi pernyataan mengenai penganggaran, sistem biaya, penilaian kinerja, dan kinerja usaha mikro.

Definisi Operasional Variabel

Sesuai dalam perumusan masalah yang ada maka dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penganggaran, sistem biaya, dan penilaian kinerja. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja usaha mikro. Berikut definisi operasional pada penelitian ini:

1. Penganggaran diartikan sebagai rencana tertulis terkait kegiatan organisasi dalam jangka waktu tertentu yang umumnya dinyatakan dalam satuan uang ataupun barang/jasa (Rizqi et al., 2022) yang terdiri dari anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran biaya, anggaran kas, dan anggaran bulanan. Pengukuran variabel menggunakan skala likert 5 poin (tidak pernah hingga selalu) (Tanjung et al., 2021).
2. Sistem biaya diartikan sebagai pengelolaan dan catatan biaya yang terkoordinasi dan digunakan untuk melaksanakan kegiatan (Tarigan et al., 2021), yang ditunjukkan oleh pengelolaan biaya dan frekuensi penyusunan catatan biaya. Pengukuran variabel menggunakan skala likert 5 poin (tidak pernah hingga selalu) (Ruiz & Collazzo, 2021).
3. Penilaian kinerja diartikan sebagai penilaian mengenai seberapa baik kinerja berupa keuangan dalam organisasi (Griffin, 2004), yang terdiri dari penjualan, pembelian, biaya produksi, arus kas, dan analisis antara anggaran dan realisasi biaya. Pengukuran variabel menggunakan skala likert 5 poin (tidak pernah hingga selalu) (Pavlatos & Kostakis, 2015).

4. Kinerja usaha mikro diartikan sebagai tingkat keberhasilan dan perkembangan usaha mikro (Subagyo, 2020), yang ditunjukkan oleh penjualan dan laba. Pengukuran variabel menggunakan skala likert 5 poin dari menurun sangat signifikan hingga meningkat sangat signifikan (Alamsyah, 2020).

Instrumen Penelitian

Berikut indikator penelitian tentang praktik akuntansi manajemen dan kinerja usaha mikro:

Tabel 1. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan Kuesioner	Referensi
Penganggaran (X1)	1. Anggaran penjualan	Membuat anggaran penjualan	(Tanjung et al., 2021; Pavlatos & Kostakis, 2015; Ruiz & Collazzo, 2021)
	2. Anggaran produksi	Membuat anggaran produksi	
	3. Anggaran biaya	Membuat anggaran biaya	
	4. Anggaran kas	Membuat anggaran kas	
	5. Anggaran bulanan	Membuat anggaran secara rutin setiap bulan	
Sistem Biaya (X2)	1. Pengelolaan biaya	1. Proses produksi selama pandemi berorientasikan efisiensi biaya 2. Mengurangi biaya produksi dengan memilih harga bahan baku lebih rendah dengan tetap mempertimbangkan kualitas 3. Mengurangi biaya produksi dengan mengelola jam kerja karyawan	(Ruiz & Collazzo, 2021; Pavlatos & Kostakis, 2015)
	2. Frekuensi penyusunan catatan biaya	Membuat rincian biaya untuk setiap pesanan	
Penilaian Kinerja (X3)	1. Penjualan	Melakukan evaluasi atas pencapaian target penjualan	(Pavlatos & Kostakis, 2015; Ruiz & Collazzo, 2021)
	2. Pembelian	Melakukan evaluasi atas realisasi pembelian	
	3. Biaya Produksi	Melakukan evaluasi atas realisasi biaya produksi	
	4. Arus kas	Melakukan evaluasi atas realisasi kas bersih (penerimaan dikurangi pengeluaran) yang diperoleh	

Variabel	Indikator	Pernyataan Kuesioner	Referensi
	5. Analisis antara anggaran dan realisasi biaya	1. Melakukan penilaian kinerja keuangan dengan membandingkan antara anggaran dengan realisasinya secara rutin setiap bulan 2. Menganalisis selisih anggaran dan realisasi biaya 3. Mengevaluasi biaya dan laba setiap pesanan	
Kinerja Usaha Mikro (Y)	1. Pertumbuhan penjualan	Besarnya peningkatan penjualan setiap bulan	(Alamsyah, 2020; Tanjung et al., 2021)
	2. Laba	Besarnya peningkatan laba bersih setiap bulan	

Sumber: Ahmad, 2017; Alamsyah, 2020; Ruiz & Collazzo, 2021; Nurhidayah & Wahyuni, 2021; Pavlatos & Kostakis, 2015; Tanjung et al., 2021

Pengukuran variabel independen menggunakan skala likert 5 poin dari 1=tidak pernah hingga 5=selalu (Bakhsh et al., 2019), sedangkan variabel dependen menggunakan skala likert 5 poin dari 1=menurun sangat signifikan hingga 5=meningkat sangat signifikan (Ahmad, 2017). Sebelum kuesioner disebar pada usaha mikro kerajinan di Kabupaten Bondowoso, maka kuesioner diuji coba terlebih dahulu (pilot test). UMKM yang menjadi subjek pilot test adalah usaha yang termasuk dalam kategori mikro dan juga melakukan pengelolaan biaya seperti usaha mikro kerajinan di Kabupaten Bondowoso.

Metode Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan uji validitas (konten dan konstruk) dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas. Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh praktik akuntansi manajemen yang terdiri dari penganggaran, sistem biaya, dan penilaian kinerja terhadap kinerja usaha mikro kerajinan di Kabupaten Bondowoso selama pandemi. Model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana Y adalah kinerja usaha mikro, α adalah bilangan konstanta, β_1 - β_3 adalah koefisien regresi, X1 adalah penganggaran, X2 adalah sistem biaya, X3 adalah penilaian kinerja, dan e adalah error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan di Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Penganggaran (X1)	40	1,00	5,00	3,70	1,21
Sistem Biaya (X2)	40	2,20	5,00	4,11	0,82
Penilaian Kinerja (X3)	40	1,00	5,00	3,97	1,14
Kinerja Usaha Mikro (Y)	40	3,00	4,00	3,74	0,39

Sumber: Data yang diolah, 2022

Sesuai dengan Tabel 2, jumlah responden yang mengisi kuesioner adalah sebanyak 40 orang. Rata-rata dari penganggaran, sistem biaya, dan penilaian kinerja sebesar 3,70, 4,11, dan 3,97 menunjukkan bahwa UMKM yang diteliti sering menggunakan penganggaran, sistem biaya, dan penilaian kinerja sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja usaha mikro. Rata-rata kinerja usaha mikro sebesar 3,74 yang menunjukkan bahwa kinerja yang dihasilkan mengalami peningkatan sedikit.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Terkait uji validitas, nilai koefisien korelasi yang dihasilkan lebih besar dari r tabel, dimana r tabel sebesar 0,2638 ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Sementara itu, terkait uji reliabilitas, setiap item pernyataan variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$. Oleh karena itu, kuesioner penelitian telah memenuhi validitas dan reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model penelitian ini lolos uji asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Nilai signifikansi berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai $> 0,05$ yaitu sebesar 0,061, yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi secara normal. Variabel X1 memiliki nilai tolerance dan VIF sebesar 0,358 dan 2,793; untuk variabel X2 adalah sebesar 0,267 dan 3,751; dan untuk variabel X3 adalah sebesar 0,229 dan 4,372. Setiap variabel bebas memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa di persamaan model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel bebas. Hasil dari uji glejser setiap variabel independen menunjukkan nilai signifikansi berturut-turut adalah sebesar 0,123, 0,216, dan 0,140. Nilai signifikansi yang $> 0,05$ menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Terakhir, nilai deviation from linearity $> 0,05$, yang berarti hubungan antara setiap variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear.

Analisis Regresi Linear Berganda

Nilai Adjusted R Square pada penelitian ini sebesar 0,782 yang mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama adalah sebesar 78,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 21,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai F sebesar 47,541 dan signifikansi 0,000 yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji regresi linear berganda disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig	t - tabel	Sig one-tailed	Keterangan
	B	Std. Error	Beta						
1 (Constant)	5,302	0,289			18,350	0,000			
Penganggaran (X1)	0,066	0,016	0,510		4,075	0,000	1,684	0,0000	Berpengaruh positif
Sistem Biaya (X2)	-0,039	0,033	-0,173		-1,192	0,241	1,684	0,3795	Tidak berpengaruh
Penilaian Kinerja (X3)	0,057	0,015	0,585		3,739	0,001	1,684	0,0005	Berpengaruh positif

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, maka model regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 5,302 + 0,066X1 - 0,039X2 + 0,057X3 + e$$

Dari persamaan di atas, nilai alpha sebesar 5,302 menunjukkan bahwa nilai Y sebesar 5,302 apabila nilai X diasumsikan tidak mengalami perubahan. Nilai sig dari penganggaran dan penilaian kinerja < 0,05 yaitu sebesar 0,0000 dan 0,0005, sedangkan nilai t-hitung > t-tabel yaitu sebesar 4,075 dan 3,739 menunjukkan bahwa menerima hipotesis alternatif di mana X1 dan X3 berpengaruh positif terhadap variabel Y. Nilai sig dari sistem biaya > 0,05 yaitu sebesar 0,3795 dan nilai t-hitung < t-tabel yaitu sebesar -1,192 menunjukkan bahwa menolak hipotesis alternatif di mana X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Penganggaran dan Kinerja Usaha Mikro

UMKM dalam menjalankan usahanya akan selalu dihadapkan ketidakpastian hingga dapat menimbulkan berbagai masalah (Alamsyah, 2020). Diperlukan suatu alat untuk mengendalikan semua kegiatan usaha yaitu salah satunya adalah dalam bentuk penganggaran. Proses penganggaran dapat mengatur seluruh sumber dana dan daya dalam tercapainya tujuan perusahaan memperoleh laba (Tambun, 2020). Proses penganggaran yang dilakukan dapat

berupa anggaran penjualan, produksi, biaya, kas, dan anggaran secara rutin setiap bulannya (Tanjung et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad (2017), Maziriri & Mapuranga (2016), dan Tanjung et al. (2021) yang menemukan bahwa penggunaan penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Usaha mikro kurang optimal melakukan penganggaran karena adanya pandemi Covid-19. Penganggaran belum dilakukan dengan baik. Terdapat 6 usaha mikro yang tidak melakukan penganggaran secara rutin yang diakibatkan kurangnya pemahaman tentang keuangan, terdapat pula 5 usaha mikro yang mengalami kesulitan dalam melakukan penganggaran karena perhitungan arus kas, sumber modal, dan pembiayaan. Hal ini didukung dengan penelitian Rinatami et al. (2020) bahwa permasalahan penganggaran mengakibatkan kinerja usaha mikro yang dihasilkan kurang optimal antara lain usaha mikro kurang memahami tentang keuangan, kesulitan mengukur arus kas untuk masa depan, dan tidak adanya bantuan manajemen yang ahli dalam penganggaran. Usaha mikro melakukan penyusunan anggaran dalam jangka waktu yang berbeda-beda, diantaranya 3 bulan, 6 bulan, hingga 1 tahun.

Langkah yang dapat dilakukan dalam penyesuaian penganggaran selama pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan penyesuaian atau penghematan belanja dengan tetap memperhatikan kualitas produk. Penganggaran digunakan sebagai alat koordinasi penyusunan anggaran untuk penilaian kerja yang telah dilaksanakan (Tambun, 2020). Dengan dilakukannya penganggaran yang tersusun sesuai rencana maka kegiatan usaha dapat diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha.

Sistem Biaya dan Kinerja Usaha Mikro

Biaya didefinisikan sebagai pengeluaran yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan sehingga tercapainya tujuan tertentu (Pramawati et al., 2021). Informasi biaya dapat membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan (Tanjung et al., 2021), seperti penggunaan biaya produksi agar hasil yang diperoleh tetap optimal.

Pada penelitian ini, sistem biaya tidak berpengaruh terhadap kinerja. Usaha mikro tidak mampu mengurangi dan mengelola biaya operasional dengan baik sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja. Laba yang menurun diakibatkan tingginya biaya operasional, begitu juga dengan rendahnya biaya operasional akan membuat peningkatan laba (Kurniawan et al., 2022). Terdapat 8 usaha mikro yang meminimalisir biaya produksi dan menghemat pengeluaran dengan tetap berfokus pada kualitas produk yang dihasilkan. Usaha mikro belum mengelola keuangan dengan baik (Susanti et al., 2021), diantaranya yaitu penetapan harga produksi tidak

mendetail karena melakukan perhitungan kasar atas biaya produksi ditambah keuntungan yang diinginkan, usaha mikro belum mengerti penggunaan kebijakan saat krisis, tidak melakukan efisiensi biaya dalam mempertahankan usahanya, dan tidak memahami pentingnya pencatatan biaya bagi kelangsungan usaha (Siagian & Indra, 2019; Susanti et al., 2021). Usaha mikro melakukan pemantauan biaya diantaranya ada yang dalam jangka waktu 1 minggu, 2 minggu, 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, hingga ada yang tidak menentu. Laba merupakan ukuran kinerja usaha mikro dalam bentuk keuangan. Usaha mikro dalam mencapai laba yang diinginkan akan mengelola biaya dengan sebaik mungkin.

Menurut penelitian Kurniawan et al. (2022) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja. Dengan meningkatnya biaya operasional yang dikeluarkan usaha mikro kerajinan di Kabupaten Bondowoso akan mengakibatkan sistem biaya meningkat pula. Hal ini menyebabkan laba yang dihasilkan mengalami penurunan dan mengakibatkan kinerja usaha mikro tidak optimal.

Penilaian Kinerja dan Kinerja Usaha Mikro

Hasil kinerja perusahaan yang baik dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, menciptakan kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan individu (Taouab & Issor, 2019). Proses ini dapat terbentuk salah satunya dengan melakukan penilaian kinerja. Sebagai evaluasi kinerja dalam perkembangan usaha secara berskala, maka penilaian kinerja sangat penting bagi perusahaan (Latifah & Syam, 2020), seperti evaluasi atas realisasi penjualan, produksi, biaya, dan kas. Dengan cara ini, perusahaan dapat menentukan peningkatan kinerja secara keseluruhan. Penilaian kinerja digunakan untuk mengidentifikasi strategi manajemen dan membuat keputusan di periode mendatang (Taouab & Issor, 2019).

Penelitian ini menunjukkan penilaian kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha mikro, tetapi kinerja yang dihasilkan kurang optimal karena disebabkan adanya pandemi Covid-19. Terdapat 7 usaha mikro yang melakukan penilaian kinerja dengan cara evaluasi karyawan tetapi pelaksanaannya tidak dilakukan secara rutin. Menurut penelitian Citra et al. (2017) mengatakan bahwa masalah yang timbul pada penilaian kinerja UMKM antara lain penilaian kinerja tidak dilakukan secara rutin dan hanya dilihat dari kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Pemilik perusahaan dapat merasakan manfaat adanya penilaian kinerja dengan melihat dari penjualan, modal, tenaga kerja, pendapatan dan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Etim et al. (2020), Maziriri & Mapuranga (2016), Nurhidayah & Wahyuni (2021), dan Tanjung et al. (2021) yang menyatakan penggunaan penilaian kinerja berpengaruh terhadap kinerja. Penilaian kinerja yang digunakan

antar usaha mikro berbeda karena karakteristik usaha yang dilakukan berbeda pula (Citra et al., 2017). Diperlukan adanya proses penyesuaian agar penilaian kinerja dapat berjalan dan mempengaruhi kinerja organisasi pada periode mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja usaha mikro didorong oleh faktor penganggaran dan faktor penilaian kinerja. Kinerja yang dihasilkan tidak optimal karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan lingkungan yang terus berubah, sehingga berdampak pada praktik akuntansi manajemen. Sementara itu, sistem biaya tidak mendorong kinerja usaha mikro kerajinan di Kabupaten Bondowoso. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan usaha mikro dalam mengurangi dan mengelola biaya operasional sehingga menimbulkan sistem biaya yang tinggi dan menyebabkan penurunan perolehan laba.

Hasil penelitian ini terbatas pada praktik akuntansi manajemen oleh usaha mikro kerajinan di Kabupaten Bondowoso, sehingga hanya mencerminkan kondisi implementasi praktik akuntansi manajemen di level usaha mikro saja yang bisa jadi berbeda dengan usaha kecil dan menengah. Keterbatasan penelitian ini adalah hasil dari pertanyaan terbuka hanya diisi oleh beberapa responden saja dan peneliti tidak mendapat data rinci jumlah UMKM dari Diskoperindag Kabupaten Bondowoso dan langsung diarahkan pada ketua paguyuban usaha mikro kerajinan di Kabupaten Bondowoso. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada usaha selain kerajinan dengan teknik studi kasus dan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2017). The implementation of management accounting practice and its relationship with performance in Small and Medium Enterprises sector. *International Review of Management and Marketing*, 7(1), 342–353.
- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
- Anthony, R. N., Govindarajan, V., & Dearden, J. (2007). *Management control systems* (Vol. 12). McGraw-Hill Boston.
- Bakhsh, A., Mahmood, Z., & Chaudry, S. (2019). The Adoption of Management Accounting Practices (Maps) in Small and Medium Enterprises (SME's) of Pakistan. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 5(2), 243–260. <https://doi.org/10.26710/jafee.v5i2.930>
- Blocher, E. J., Stout, D. E., & COKINS, G. (2016). *Cost Management: A Strategic Emphasis* (English :). NY McGraw-Hill.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan reliabilitas penelitian. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.

- Citra, A. I., Kunaifi, & Gunawan. (2017). Ragam Pengukuran Kinerja pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i2.23112>
- Cohen, S., Karatzimas, S., & Naoum, V.-C. (2015). Management Accounting Systems in SMEs: A Means to Adapt to the Financial Crisis? In *SSRN Electronic Journal* (pp. 56–81). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2400328>
- Cristyanti, L., Fauzan, A., Alam, D. P., Muhamad, D. N., & Ikram, S. (2020). Management Accounting Practices in Small Medium Enterprises (Survey on Coffee Shop Business in Bandung). *Solid State Technology*, 63(3), 4373–4383.
- Etim, E. O., Umoffong, N. J., & Goddymkpa, C. P. (2020). *Management Accounting Practices and the Performance of Small and Medium-Sized Enterprises in Akwa Ibom State, Nigeria*. 2(2), 57–74. <https://doi.org/10.38157/business-perspective-review.v2i2.153>
- Griffin, R. (2004). *Manajemen*. Erlangga. https://books.google.co.id/books?id=F%5C_cZM9PXm3UC
- Hartono. (2020). *Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS* (Yogyakarta). Penerbit Deepublish.
- jdih.kemenkeu.go.id. (1989). *KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN RI*. [Jdih.Kemenkeu.Go.Id](http://jdih.kemenkeu.go.id). <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1989/740~kmk.00~1989kep.htm>
- Jim Andersén;Joachim Samuelsson. (2016). International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research Resource organization and firm performance: How entrepreneurial orientation and management accounting influence the profitability of growing and non-growing SMEs. *The Eletronic Library*, 22(4), 466–484.
- Jubaedah, S., & Destiana, R. (2016). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(2), 93–103. <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i2.458>
- Jusoh, R., & Parnell, J. A. (2008). Competitive strategy and performance measurement in the Malaysian context: An exploratory study. *Management Decision*, 46(1), 5–31. <https://doi.org/10.1108/00251740810846716>
- Kurniawan, R. E., Makrifatullah, N. A., Rosar, N., Triana, Y., & Kunci, K. (2022). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 163–173. <https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019->
- Latifah, S. W., & Syam, D. (2020). Pengembangan Indikator Penilaian Kinerja Penerapan Faktor Lingkungan Supply Chain Umkm. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.24929/feb.v10i1.968>
- Lebas, M., & Euske, K. (2007). A conceptual and operational delineation of performance. *Business Performance Measurement: Unifying Theories and Integration Practice*, 125–139. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511805097.008>
- lipi.go.id. (2020). *Dampak Wabah Corona untuk Perekonomian Indonesia*. [Www.Lipi.Go.Id](http://lipi.go.id). <http://lipi.go.id/berita/dampak-wabah-corona-untuk-perekonomian-indonesia/21964>
- Maduekwe, C., & Kamala, P. (2016). The use of budgets by small and medium enterprises in Cape Metropolis, South Africa. *Problems and Perspective in Management*, 14(1), 183–191.
- Maziriri, E. T., & Mapuranga, M. (2016). Digitales Archiv. *Academic Journal of Economic Studies*, Vol.2, No., 55–63.
- Musah, A. (2017). Benefits and challenges of bookkeeping and accounting practices of SMEs and its effect on growth and performance in Ghana. *Journal of Accounting-Business & Management*, 24(2), 16–36. [173](http://journal.stie-</p></div><div data-bbox=)

- mce.ac.id/index.php/jabminternational/article/view/320/81
- Nugraha, A. A., Khoerunnisa, S. N., & Prihasti, D. A. (2021). The Use Of Management Accounting Information In Increasing The UMKM Performance Of Sentra Kaos Surapati Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 1(1), 106–119.
- Nurhidayah, & Wahyuni. (2021). *Management accounting practices and organizational performance of manufacturing small and medium enterprises in. 1*, 142–148.
- Pavlatos, O., & Kostakis, H. (2015). Management accounting practices before and during economic crisis: Evidence from Greece. *Advances in Accounting*, 31(1), 150–164. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2015.03.016>
- Pramawati, I. D. A. A. T., Sidharta, J., Simbolon, E., Suryadi, D., Kartikasari, I., Abdullah, M. K., Manurung, S., SastroAtmodjo, S., & others. (2021). *Akuntansi Biaya*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=hpVCEAAAQBAJ>
- Rachmawati, D., & Anjelina. (2021). Praktik Akuntansi Manajemen dan Dampaknya Pada Kinerja Startup Business Digital. *InFestasi*, 17(1), InPres. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v17i1.10294>
- Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>
- Rinatami, C. P., Perdanasari, A., & Sulistyarini, O. E. (2020). *Analisis Keputusan Penganggaran Modal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Klaten Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Pascasarjana FKIP UNS Surakarta. October 2019*.
- Rizqi, M. N., Hurriyaturohman, Suradi, Rahim, S., Triyani, Y., Doloan, A., Nugroho, H., Rumiasih, Pertiwi, D., Dali, R. M., Riani, D., Asmin, E. I., Prasetya, A., Sutisman, E., Nurhayati, S., & Jasiyah, R. (2022). *Akuntansi Manajemen (Pendekatan Konseptual)*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=ektuEAAAQBAJ>
- Rodrigues, M., Franco, M., Sousa, N., & Silva, R. (2021). Covid 19 and the business management crisis: An empirical study in smes. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/su13115912>
- Ruiz, T. N., & Collazzo, P. (2021). Management accounting use in micro and small enterprises. *Qualitative Research in Accounting and Management*, 18(1), 84–101. <https://doi.org/10.1108/QRAM-02-2020-0014>
- Sa'adah, L. (2021). *Statistik Inferensial*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. <https://books.google.co.id/books?id=o5kwEAAAQBAJ>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=ikI6EAAAQBAJ>
- Shields, J., & Shelleman, J. M. (2016). Management Accounting Systems in Micro-SMEs. *The Journal of Applied Management and Entrepreneurship*, 21(1), 19–31. <https://doi.org/10.9774/gleaf.3709.2016.ja.00004>
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). PENGETAHUAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17–35.
- Subagyo. (2020). *Meningkatkan Daya Saing dan Kinerja UMKM: Tinjauan dari perspektif Karakter, Pembelajaran dan Kompetensi Wirausahawan*. Media Sains Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=%5C_wUNEAAAQBAJ
- subregional.ekon.go.id. (2020). *Tantangan dan Peluang UMKM Perajin di Era Pandemi Covid-19*. Subregional.Ekon.Go.Id. <http://subregional.ekon.go.id/tantangan-dan-peluang-umkm-perajin-di-era-pandemi-covid-19/>
- Sunardi, N., Lesmana, R., Rudi, Kartono, & Hasbiyah, W. (2020). Peran Manajemen Keuangan

- dan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan bagi Umkm Pasar Modern Intermoda Bsd City Kota Tangerang Selatan di Tengah Pandemi Covid-19. *Abdi Masyarakat*, 2(1), 75–86.
<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH/article/view/7416/4901>
- Susanti, A., Dewanti, Y. R., & Estiana, R. (2021). Strategi Perencanaan Keuangan Untuk Penjualandan Pajak Umkm Di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(Vol. 2 No 1, January 2021, pp. 277–283), 277–283.
<https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.731>
- Suwardana, H., & Nuruddin, A. W. (2021). Manajemen Krisis Di Sektor Industri Menghadapi Era Pandemi. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 17(1), 63.
<https://doi.org/10.30742/equilibrium.v17i1.999>
- Tambun, R. (2020). *Penganggaran Perusahaan*. PT Rel Karir Pembelajar.
<https://books.google.co.id/books?id=05QBEEAAQBAJ>
- Tanjung, H., Rusmana, O., & Lestari, P. (2021). *Adopsi Praktik-Praktik Akuntansi Manajemen Dan Hubungannya Dengan Kinerja UKM*. 15(8), 5019–5040.
- Taouab, O., & Issor, Z. (2019). Firm Performance: Definition and Measurement Models. *European Scientific Journal ESJ*, 15(1), 93–106.
<https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n1p93>
- Tarigan, W. J., SINAGA, mAHAITIN h, PURBA, D. S., & Saragih, M. (2021). *AKUTANSI BIAYA*. Global Aksara Pers. <https://books.google.co.id/books?id=S0xuEAAAQBAJ>
- Titin Ruliana, D. S. (2021). *Akuntansi Manajemen (Teori dan Praktek)*. Penerbit Tahta Media Group. <https://books.google.co.id/books?id=Mo8oEAAAQBAJ>
- Verma, J. P. (2016). “ *State Level Mahatma Jyotiba Phule Excellent Teacher Award 2015 - 2016* .”
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2014). Pengantar akuntansi adaptasi Indonesia. *Salemba Empat*. Jakarta.
- Zimmerman, J. L. (2011). *Accounting For Decision Making and Control Seventh Edition*. McGraw-Hill.